

**PENGARUH KESADARAN PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, SANKSI PAJAK  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR  
(STUDI KASUS KANTOR BERSAMA SAMSAT SURABAYA SELATAN)**

Tituk Diah Widajantie<sup>1</sup>, Dyah Ratnawati<sup>2</sup>, Tamadoy Thamrin<sup>3</sup>, Muhammad Hilmi Arifin<sup>4</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,  
Indonesia  
Email: titukdiahwidajantie@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The tax is a compulsory levy paid by the citizen to the country and is used for the benefit of government and the general public. Tax is one of the country revenues to carry out the government activities, both the central and regional governments. A vehicle tax is a source of regional revenues. A compliance with vehicle taxpayers is one of the indicators in increasing local revenue. This research aimed to analyze the effect of taxpayer awareness, tax knowledge, and tax sanctions on vehicle taxpayer compliance. The population that has been used was all vehicle taxpayers in SAMSAT, South Surabaya. Meanwhile, the sample that has been used was 100 vehicle taxpayers by using random sampling technique. In this research, the data used a questionnaire. The technique of data analysis was using multiple linear analysis. The type of this research was quantitative research. The results of the research were the tax awareness and the tax sanctions significantly influenced vehicle taxpayer compliance while the tax knowledge had no effect on vehicle taxpayer compliance.*

**Keywords:** tax awareness, tax knowledge, tax sanctions, vehicle taxpayer compliance

**ABSTRAK**

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintahan dan masyarakat umum. Pajak adalah salah satu pendapatan negara untuk melakukan aktifitas pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah. Kepatuhan wajib pajak bermotor merupakan salah satu indikator peningkatan pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Surabaya selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kesadaran dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Kata kunci:** kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, kesadaran pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung. Pajak merupakan salah satu sumber dana

pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah baik pusat maupun daerah berupaya terus menerus meningkatkan target pendapatan negara melalui pajak. Pajak kendaraan bermotor adalah salah satu pajak yang memberikan kontribusi cukup besar untuk penerimaan daerah di Provinsi Jawa Timur. Instansi yang menangani pembayaran pajak bermotor adalah DISPENDA (dinas pendapatan daerah) melalui kantor bersama SAMSAT (sistem administrasi manunggal dibawah satu atap). Provinsi Jawa timur dinilai sebagai salah satu provinsi terpadat di indonesia tidak lepasnya dari banyaknya kendaraan bermotor yang jumlahnya kurang lebih 17 juta kendaraan

Semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang berada di jawa timur maka semakin besar pendapatan yang akan diterima atas pajak kendaraan motor tersebut. Hal ini merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang cukup menjanjikan. Hal ini tercermin dari peningkatan penerimaan PKB yang melebihi realisasinya di 2015-2017. Dengan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor yang melebihi target dari tahun 2015-2017 menunjukkan kepatuhan para wajib pajak di Jawa Timur akan kewajiban membayar pajak kendaraan motornya. Provinsi jawa timur dan memiliki beberapa tempat pembayaran pajak kendaraan bermotor, salah satunya berada di kantor bersama SAMSAT Surabaya Selatan.

Dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan besarnya penerimaan pajak kendaraan bermotor, ternyata nilai tunggakan kendaraan bermotor masih tinggi. Ada lebih dari 1,4 juta kendaraan bermotor di jawa timur yang masih menunggak pajak hingga lebih dari satu tahun. Hal ini mencerminkan bahwa perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan tidak diiringi dengan kesadaran wajib pajak terhadap pemenuhan kewajibannya dengan membayar pajak secara tidak tepat waktu, dilihat jumlah tunggakan yang cukup besar di kota jawa timur.

Wajib pajak dapat dikatakan memiliki kesadaran akan pajak apabila mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan, mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara, memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara, menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela dan dengan benar (Agusti & Herawaty, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bermotor. Objek dari penelitian ini adalah kantor bersama SAMSAT surabaya selatan, karena kantor bersama SAMSAT surabaya selatan merupakan kantor samsat terdekat dengan tempat tinggal saya dan merupakan salah satu tempat pembayaran pajak kendaraan bermotor yang cukup besar di daerah provinsi jawa timur.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajiban untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Nasution, 20113). Keadaan masyarakat yang tinggi akan mendorong semakin banyak masyarakat yang memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melaporkan, dan membayarkan pajaknya dengan benar sebagai wujud tanggung jawab berbangsa dan bernegara (James & Nobes, 1997). Apabila kesadaran masyarakat pada perpajakan masih rendah, maka akan menyebabkan banyak potensi pajak yang tidak dapat dijaring.

### Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih & Yulianawati, 2011). Melalui pendidikan formal dan non formal dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak, karena pengetahuan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki wajib pajak. Semakin banyak pengetahuan pajak yang didapat, akan menimbulkan bertambahnya tingkat kesadaran wajib pajak yang mengakibatkan wajib pajak akan membayar pajaknya dengan tepat waktu dan tanpa adanya paksaan.

### Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah hukuman negatif yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan (Samudra, 2015). Sanksi pajak merupakan suatu jaminan atau pencegahan (preventif) agar peraturan perpajakan yang sudah diatur dapat ditaati dan tidak dilanggar. Di dalam pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor, dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi berupa kenaikan dan sanksi administrasi berupa bunga.

### Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dalam penerapan sanksi baik dari segi hukum atau administrasi (James & Alley, 1999). Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan suatu kedisiplinan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya di bidang perpajakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Wajib pajak patuh akan

kewajibannya karena menganggap kepatuhan terhadap pajak adalah suatu norma (Lederman, 2003). Semakin banyak wajib pajak yang dapat memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya, maka wajib pajak dapat dikatakan patuh terhadap peraturan perpajakan.

Penelitian lain mengatakan bahwa faktor kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki kesadaran wajib pajak akan lebih patuh dalam membayar kewajiban pajak kendaraan bermotornya. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Dewinta, 2012).

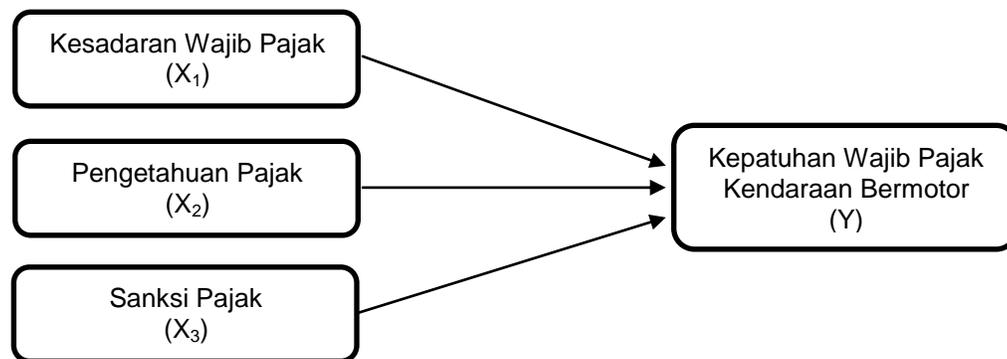
H1: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Dengan memiliki ilmu akan pengetahuan perpajakan, hal ini dapat mendukung para wajib pajak agar patuh dalam menjalankan hak dan kewajibannya dalam pajak karena wajib pajak memahami akan pentingnya pembayaran pajak sebagai sumber pendapatan Negara. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang memiliki hasil bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menunaikan kewajiban perpajakannya (Istanto, 2010).

H2: Pengetahuan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi menjadi sebuah jaminan bahwa wajib pajak tidak akan melalaikan dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Dengan adanya sanksi yang memberikan efek jera, maka kepatuhan wajib pajak akan dapat semakin meningkat (Mardiasmo, 2011). Sanksi pajak yang akan diterima oleh wajib pajak adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan wajib pajak kendaraan bermotor. Audit pajak dan sanksi berupa denda yang ditetapkan oleh otoritas pajak merupakan motivator utama dari kepatuhan wajib pajak (Witte & Woodbury, 1985).

H3: Sanksi Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 433.094 wajib pajak kendaraan bermotor yang tercatat dipada tahun 2017 di Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 100 responden (Rumus Solvin). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis data SPSS dijalankan dengan bantuan komputer.

### Variabel Dependen

Variabel kepatuhan wajib pajak di ukur dengan indikator ketepatan waktu pembayaran pajak, keterlambatan membayar pajak, tunggakan pajak, dan pelanggaran aturan.

### Variabel Independen

#### **Variabel Kesadaran Pajak (X1)**

Variabel kesadaran pajak di ukur dengan indikator kemauan diri untuk melaksanakan kewajiban pajaknya, kesadaran diri setiap wajib pajak, dan kesadaran diri bahwa dengan berkontribusi pada pajak juga turut membantu pembangunan negara.

#### **Variabel Pengetahuan Pajak (X2)**

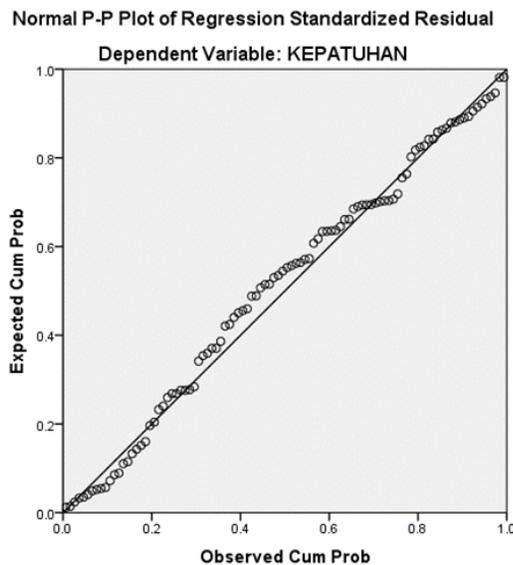
Variabel pengetahuan pajak di ukur dengan indikator pemahaman mengenai pajak, pajak di pungut berdasarkan Undang-undang, dan fungsi serta manfaat dari pemungutan pajak

#### **Variabel Sanksi Pajak (X3)**

Variabel sanksi paja di ukur dengan indikator pengetahuan tentang sanksi pajak, penerapan sanksi pajak, dan pengalaman sanksi pajak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Normality Test



Gambar 2. Grafik Normalitas Scatterplot

Berdasarkan hasil dari grafik pada Gambar 2, penelitian yang dilakukan telah dianggap lolos dari uji normalitas. Analisis grafik Scatterplot menunjukkan bahwa data (dianalogikan dengan sekumpulan titik) mendekati dan mengikuti garis lurus diagonal, yang dapat diartikan data telah terdistribusi dengan normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2015). Sedangkan dari uji statistik non-parametis Kolmogorov-Smirnov (K-S) ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	100
Test Statistic	.068
Asymp. Sig	.200

Selain analisis grafik scatterplot, pilihan pengujian normalitas data yang lain salah satunya adalah analisis statistik uji nonparametric K-S. Terkadang analisis grafik dapat menyesatkan karena setiap orang tidak memiliki penilaian yang sama akan suatu pengambilan keputusan yang diambil dengan meihat gambar. Berdasarkan hasil uji statistik K-S, penelitian yang dilakukan memiliki distribusi data yang normal. Pernyataan tersebut berdasarkan dari hasil

nilai signifikan pada Tabel 1 menunjukkan angka di atas 0,05 yang hal tersebut berarti bahwa data penelitian ini lolos dari pengujian normalitas.

### Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel Dependen	Hasil Koefisien Korelasi R	Nilai R Tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )			
$X_{1,1}$	.557	0,196	Valid
$X_{1,2}$	.463	0,196	Valid
$X_{1,3}$	.395	0,196	Valid
$X_{1,4}$	.479	0,196	Valid
$X_{1,5}$	.476	0,196	Valid
Pengetahuan Pajak ( $X_2$ )			
$X_{2,1}$	.786	0,196	Valid
$X_{2,2}$	.821	0,196	Valid
$X_{2,3}$	.780	0,196	Valid
$X_{2,4}$	.815	0,196	Valid
$X_{2,5}$	.830	0,196	Valid
Sanksi Pajak ( $X_3$ )			
$X_{3,1}$	.862	0,196	Valid
$X_{3,2}$	.880	0,196	Valid
$X_{3,3}$	.795	0,196	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)			
$Y_1$	.848	0,196	Valid
$Y_2$	.839	0,196	Valid
$Y_3$	.811	0,196	Valid
$Y_4$	.759	0,196	Valid

Tabel 2 memperlihatkan nilai koefisien korelasi r untuk semua indikator pada variabel independen dan indikator pada variabel dependen serta nilai tabel r sebesar 0,196 yang diperoleh dari:

$$df = n - 2 = 100 - 2 = 98$$

df senilai 98 pada kolom r tabel (dengan taraf signifikansi 0,05) adalah senilai 0,196. Kemudian r tabel menjadi dasar untuk menentukan keputusan valid atau tidaknya suatu data. dari hasil perhitungan tabel 2, semua indikator pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel. Maka dapat diartikan bahwa kuesioner yang telah disebarakan untuk penelitian ini dinyatakan sah atau valid.

## Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Dependen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )	.912	Reliable
Pengetahuan Pajak ( $X_2$ )	.868	Reliable
Sanksi Pajak ( $X_3$ )	.800	Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	.845	Reliable

Suatu data atau kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika Cronbach's Alpha memiliki nilai lebih dari 0,70. Hasil dari perhitungan pada penelitian adalah data memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 yang menandakan bahwa seluruh indikator yang digunakan penelitian dikatakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data. Kesimpulan tersebut didasarkan dari nilai Cronbach's Alpha pada variabel Kesadaran Pajak senilai 0,912, variabel Pengetahuan Pajak senilai 0,868, variabel Sanksi Pajak senilai 0,800, dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor senilai 0,845.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah data penelitian mengalami multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas atau tidak.

## Uji Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Tolerance	VIF
Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )	0,947	1.077
Pengetahuan Pajak ( $X_2$ )	0,940	1.025
Sanksi Pajak ( $X_3$ )	0,922	1.052

Berdasarkan Tabel 4, penelitian ini dapat dikatakan lolos dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas, dengan nilai Tolerance dari setiap variabel independen diatas 0,10 yaitu 0,947 untuk variabel  $X_1$ , 0,940 untuk variabel  $X_2$ , 0,922 untuk variabel  $X_3$ . Sedangkan nilai VIF untuk semua variabel independen di bawah 10, yaitu 1,077 untuk variabel  $X_1$ , 1,025 untuk variabel  $X_2$ , 1,052 untuk variabel  $X_3$ . Maka kesimpulannya adalah penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dan dapat menentukan nilai dari koefisien regresinya.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	Adjust R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
0,502	0,232	3,293	1,650

Suatu data penelitian dikatakan terjadi autokorelasi jika DW terletak diantara nilai DL dan 4-DU. Model penelitian kali ini menunjukkan nilai DW sebesar 1,650 yang berarti nilai tersebut berada di atas 1,613 (nilai DL) dan di bawah 2,264 (4-DU). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi atau autokorelasi negatif pada penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Dependen	Nilai Sig.
Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )	0,391
Pengetahuan Pajak ( $X_2$ )	0,150
Sanksi Pajak ( $X_3$ )	0,555

Dengan menggunakan uji Glejser, suatu data dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, jika data tersebut memiliki nilai signifikan variabel independen di atas 0,05. Perhitungan Uji Glejser pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikan diatas 0,05 untuk keseluruhan variabel yaitu 0,391 untuk variabel  $X_1$ , 0,150 untuk variabel  $X_2$ , 0,555 untuk variabel  $X_3$ . Maka variabel independen untuk penelitian ini dikatakan lolos dari uji heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, melainkan terjadi homoskedastisitas sehingga model regresi yang baik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
	B	Std. error	Beta
1 (Constant)	13,865	3,810	
Kesadaran Wajib Pajak	0,279	0,083	0,320
Pengetahuan Pajak	-0,095	0,128	-0,076
Sanksi Pajak	0,591	0,239	0,233

Berdasarkan Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 13,865 + 0,279 X_1 - 0,095 X_2 + 0,591 X_3$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor

X-1 = Kesadaran Pajak

X-2 = Pengetahuan Pajak

X-3 = Sanksi Pajak

Hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 13,865 memiliki arti bahwa nilai konstan yang positif menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen dan jika variabel bebas dianggap tetap, maka rata-rata kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 13,865
2. Variabel independen Kesadaran Pajak (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,279 yang memiliki arti adanya pengaruh antara X1 terhadap Y. Dapat dikatakan jika Kesadaran Wajib Pajak (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,279 atau 27,9%.
3. Pengetahuan Pajak (X2) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,095 yang berarti bahwa terjadi hubungan negatif antara X2 terhadap Y atau dapat dinyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel independen Pengetahuan Pajak terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
4. Sanksi Pajak (X3) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,591 yang artinya jika Sanksi Pajak (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,591 atau 59,1%. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak atau dapat dikatakan Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R square	Adjusted R square
1	0,502	0,252	0,232

Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada kolom R Square, yaitu senilai 0,252 atau 25,2% . Hasil dari (R<sup>2</sup>) dapat diartikan bahwa variabel Kesadaran Pajak, Pengetahuan

Pajak, dan Sanksi Pajak memiliki pengaruh sebesar 25,2% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor tidak hanya di pengaruhi oleh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak namun juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 74,8% yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Analisis Uji F**

Tabel 9. Hasil Kecocokan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	358.313	3	119.438	10.989	.000 <sup>b</sup>
Residual	1043.727	96	10.872		
Total	1402.040	99			

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9 yang menunjukkan F hitung sebesar 5,899 dengan signifikasi sebesar 0,000 memiliki arti bahwa signifikan F hitung kurang dari 0,05. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 seperti hasil F hitung pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi cocok dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh Kesadaran Pajak (X1), Pengetahuan Pajak (X2), dan Sanksi Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

**Analisis Uji Statistik t (Secara Parsial)**

Tabel 10. Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. error		
1	(Constant)	13,865	3,810	3.639	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	0,279	0,083	3.358	.004
	Pengetahuan Pajak	-0,095	0,128	-.815	.303
	Sanksi Pajak	0,591	0,239	2.472	.015

Pengaruh dari variabel Kesadaran Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan hasil positif. Hasil tersebut didasarkan dari perhitungan untuk nilai t sebesar 3,358 dengan nilai signifikan 0,004 . Nilai signifikan pada variabel X1 lebih rendah dari 0,05 maka dengan ini terdapat pengaruh secara parsial dari Kesadaran Wajib Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Penelitian ini dapat menyimpulkan menerima H-1 dan menolak H0 atau dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan

kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor terbukti kebenarannya.

Pengaruh dari variabel Pengetahuan Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan hasil negatif. Hasil tersebut didasarkan dari perhitungan untuk nilai t sebesar -0,815 dan nilai signifikan 0,303. Hasil perhitungan uji t untuk variabel X2 memiliki nilai signifikan yang lebih kecil daripada 0,05. Nilai signifikan dari X2 yang lebih kecil dari 0,05 dapat diinterpretasi sebagai tidak adanya pengaruh secara parsial dari Pengetahuan Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib pajak Kendaraan Bermotor (Y). Maka dapat kesimpulannya adalah pada penelitian ini H0 di terima dan H1 di tolak.

Terdapat pengaruh positif dari Sanksi pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai t untuk variabel X3 sebesar 2,472 dengan nilai signifikan 0,015. Nilai signifikan pada variabel X3 lebih rendah dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji hipotesis untuk variabel Sanksi Pajak adalah menerima H1 dan menolak H0. Kesimpulannya adalah Sanksi Pajak (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Hasil analisis uji hipotesis memperoleh kesimpulan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari pemaparan kesimpulan yang disebutkan adalah:

1. Bagi Instansi (Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan)

Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan diharapkan mampu menarik minat dari para wajib pajak agar patuh terhadap peraturan perpajakan. Minat dari para wajib pajak

didapatkan melalui peningkatan program-program yang mempermudah seluruh kalangan masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat berinovasi dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Untuk penelitian dimasa depan, diharapkan agar meningkatkan indikator dari pernyataan dalam kuesioner sehingga mampu menganalisis lebih jauh faktor-faktor dari kepatuhan wajib pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A. F., & Herawaty, V. (2009). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama*. Palembang: Simposium Nasional Akuntansi 12.
- Dewinta, R. M. (2012). *Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Semarang: Diponegoro Journal of Accounting.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–143.
- James, S., & Alley, C. (1999). Tax compliance, Self-Assessment and Tax Administration. *Journal of Finance and Management in Public Services*, 2(2), 27–42.
- Istanto, F., (2010). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Ketegasan Sanksi Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- James, S., & Nobes, P. C. (1997). *Economics Taxation 1997/98: Principles, Policy and Practice - Sixth Edition*. Prentice Hall.
- James, S., & Alley, C. (1999). Tax compliance, Self-Assessment and Tax Administration. *Journal of Finance and Management in Public Services*, 2(2), 27–42.
- Lederman, I. (2003). *The interplay Between Norms and Enforcement in Tax Compliance*. Ohio: Ohio state Law Journal.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan - Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nasution, C. S. (20113). *Analisis Potensi dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) di Indonesia Periode 1990-2000 Vol 7 No 2*. Kajian Ekonomi dan Keuangan.
- Samudra, A. A. (2015). *Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Witte, A., & Woodbury, D. (1985). *The effect of tax laws and tax administration on tax compliance: The case of the U.S. individual income tax*. National Tax Journal.